



Studi Partisipasi Siswa dalam Kegiatan OSIS sebagai Pembelajaran Kewarganegaraan Di SMA Negeri 3 Mataram

Sri Ayu Esti Ningsih^{1*}, Vivi Silvia Paramitha¹

¹Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: sriayu98@gmail.com

Article History

Manuscript submitted:

18 April 2025

Manuscript revised:

23 April 2025

Accepted for publication:

02 August 2025

Keywords

Student Participation
OSIS

Civic Education

Character Education

SMA Negeri 3 Mataram

Abstract

This study aims to examine student participation in Intra-School Student Organization (OSIS) activities as a form of civic education at SMA Negeri 3 Mataram. OSIS serves as a platform for character development and a means to actualize democratic values, responsibility, and social skills that are essential in shaping active and responsible citizens. The research employed a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, in-depth interviews, and documentation. The subjects of the study included OSIS board members, students actively involved in OSIS activities, OSIS supervising teachers, and the vice principal for student affairs. The findings indicate that student involvement in OSIS activities provides real-life experiences in practicing civic values such as leadership, decision-making, cooperation, and tolerance. OSIS activities also offer students opportunities to understand their rights and responsibilities as members of the school community, in line with the principles of civic education. However, it was found that the level of student participation is still influenced by individual motivation, school environment support, and understanding of OSIS's role as a medium for non-formal learning. Therefore, there is a need to strengthen the role of OSIS within the hidden curriculum to maximize the function of civic learning through active and sustainable student participation.

Copyright © 2025, The Author(s)

This is an open access article under the CC BY-SA license



How to Cite: Ningsih, S. A. E., & Paramitha, V. S. (2025). Studi Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan OSIS Sebagai Pembelajaran Kewarganegaraan Di SMA Negeri 3 Mataram. *Educational Note*, 1(1), 31-37. <https://doi.org/10.70716/edunote.v1i1.7>

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan identitas kewarganegaraan peserta didik. Dalam konteks pendidikan menengah, nilai-nilai kewarganegaraan tidak hanya diajarkan secara kognitif dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), tetapi juga perlu diinternalisasi melalui pengalaman langsung dan keterlibatan aktif Siswa dalam kehidupan sekolah (Nurdin, 2020). Kegiatan ekstrakurikuler seperti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) menjadi wahana strategis dalam membentuk karakter serta sikap dan perilaku kewarganegaraan Siswa secara nyata (Wibowo & Handayani, 2022).

Keterlibatan Siswa dalam OSIS merupakan bentuk partisipasi aktif yang mencerminkan peran serta warga negara dalam konteks miniatur negara di lingkungan sekolah. Kegiatan OSIS mengandung nilai-nilai demokrasi, tanggung jawab, kepemimpinan, dan pengambilan keputusan yang selaras dengan prinsip-

prinsip pendidikan kewarganegaraan (Rahmawati & Fitria, 2021). Dalam OSIS, Siswa belajar memahami hak dan kewajiban, mengelola konflik, serta menjalin komunikasi dan kerja sama yang baik dalam organisasi (Siregar, 2019).

Partisipasi Siswa dalam OSIS juga dapat dilihat sebagai bentuk pembelajaran nonformal yang mendukung kurikulum formal. Melalui partisipasi tersebut, Siswa memperoleh pengalaman konkret dalam menyelenggarakan kegiatan, menyusun program kerja, serta bertanggungjawabkan kegiatan kepada pihak sekolah (Saputri & Suparno, 2020). Dengan demikian, OSIS tidak hanya berfungsi sebagai alat organisasi, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter dan kewarganegaraan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan Siswa dalam kegiatan OSIS berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman Siswa tentang nilai-nilai demokrasi dan tanggung jawab sosial (Mustika, 2021). Namun, tingkat partisipasi Siswa masih bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti minat individu, dukungan dari Guru pembina, dan lingkungan sekolah yang kondusif (Yuliani & Kusumawati, 2022). Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan holistik dalam mengelola kegiatan OSIS agar lebih inklusif dan edukatif.

Selain itu, OSIS berperan penting dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai Pancasila. Melalui kegiatan OSIS, Siswa dapat mempraktikkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, gotong royong, dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari di sekolah (Hapsari & Widyastuti, 2021). Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam memperkuat pendidikan karakter melalui penguatan peran organisasi Siswa di sekolah.

Kegiatan OSIS juga memungkinkan Siswa untuk mengembangkan soft skills seperti kepemimpinan, komunikasi interpersonal, dan kemampuan manajemen konflik (Prasetyo & Dewi, 2022). Keterampilan ini sangat relevan dengan kebutuhan abad ke-21, di mana Siswa dituntut tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecakapan sosial dan emosional yang baik (Kurniawan, 2020).

Namun demikian, beberapa penelitian menemukan bahwa tidak semua sekolah mampu memaksimalkan fungsi OSIS sebagai media pembelajaran kewarganegaraan. Beberapa sekolah hanya memandang OSIS sebagai pelengkap administratif atau formalitas belaka, sehingga pengelolaannya belum terarah pada penguatan nilai-nilai pendidikan kewarganegaraan (Nasution, 2023). Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam upaya mengintegrasikan OSIS ke dalam proses pembelajaran yang bermakna.

Di sisi lain, keterlibatan Siswa dalam OSIS juga dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap manfaat organisasi tersebut. Siswa yang memahami pentingnya OSIS dalam pengembangan diri cenderung lebih aktif dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas organisasi (Mulyani & Rochman, 2021). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan literasi organisasi dan kesadaran kewarganegaraan Siswa sejak dini.

Faktor lain yang turut memengaruhi partisipasi Siswa dalam OSIS adalah dukungan dari pihak sekolah, terutama Guru pembina dan kepala sekolah. Peran pembina sangat krusial dalam memberikan bimbingan, arahan, dan evaluasi terhadap program kerja OSIS agar tetap berada dalam koridor pendidikan (Rohmat & Yuniarti, 2022). Pendampingan yang tepat akan mendorong Siswa untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam berorganisasi.

Kebijakan sekolah juga berpengaruh terhadap iklim partisipatif dalam organisasi Siswa. Sekolah yang memberikan ruang demokratis kepada Siswa untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan cenderung menghasilkan Siswa yang lebih aktif dan kritis (Aulia & Suharto, 2023). Dengan demikian, OSIS dapat menjadi laboratorium demokrasi yang efektif dalam konteks pendidikan menengah.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam mengkaji peran OSIS adalah melalui konsep kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*). OSIS sebagai bagian dari *hidden curriculum* mengandung nilai-nilai pendidikan yang tidak tertulis secara formal dalam dokumen kurikulum, tetapi sangat

berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan sikap kewarganegaraan Siswa (Setiawan, 2021). Pemahaman tentang hidden curriculum ini penting agar kegiatan OSIS diarahkan pada pembelajaran yang bermakna.

Secara teoritis, partisipasi Siswa dalam OSIS dapat dianalisis melalui perspektif konstruktivisme sosial, di mana pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung. Siswa membangun pemahaman tentang kewarganegaraan melalui keterlibatan aktif dalam dinamika organisasi (Utami & Lestari, 2022). Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan pengalaman nyata Siswa.

Penelitian ini menjadi penting karena masih minimnya kajian yang secara spesifik meneliti OSIS sebagai wahana pembelajaran kewarganegaraan di tingkat SMA. Augustoritas penelitian masih berfokus pada aspek administratif dan efektivitas kegiatan OSIS tanpa mengaitkannya dengan nilai-nilai pendidikan kewarganegaraan secara eksplisit (Rahman, 2023). Padahal, penguatan peran OSIS dapat memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan karakter warga negara yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana partisipasi Siswa dalam kegiatan OSIS di SMA Negeri 3 Mataram dapat menjadi sarana pembelajaran kewarganegaraan yang efektif. Fokus penelitian ini mencakup bentuk partisipasi Siswa, nilai-nilai kewarganegaraan yang dipelajari, serta faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan Siswa dalam organisasi tersebut.

Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih berpihak pada pembelajaran kewarganegaraan berbasis pengalaman. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah dalam mengelola OSIS sebagai media pendidikan karakter dan kewarganegaraan secara lebih optimal.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam fenomena partisipasi Siswa dalam kegiatan OSIS sebagai sarana pembelajaran kewarganegaraan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna, nilai, dan pengalaman yang dialami langsung oleh subjek penelitian dalam konteks sosial mereka. Desain deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara rinci bagaimana keterlibatan Siswa dalam OSIS mencerminkan praktik nilai-nilai kewarganegaraan, serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi tingkat partisipasi mereka di lingkungan sekolah.

Lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 3 Mataram, yang dipilih secara purposif dengan pertimbangan bahwa sekolah ini memiliki aktivitas OSIS yang relatif aktif dan terstruktur. Penentuan lokasi juga didasarkan pada aksesibilitas, keterbukaan pihak sekolah, serta adanya dukungan dari pembina OSIS untuk kegiatan penelitian. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, dimulai dari observasi awal hingga proses wawancara mendalam dan dokumentasi.

Subjek dalam penelitian ini melibatkan berbagai pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan OSIS, yakni penGurus OSIS aktif, anggota OSIS non-penGurus, Guru pembina OSIS, dan wakil kepala sekolah bidang keSiswaan. Pengambilan informan dilakukan secara purposive sampling, dengan kriteria bahwa mereka memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan terhadap kegiatan OSIS serta pembelajaran kewarganegaraan. Jumlah informan utama yang diwawancarai sebanyak delapan orang, terdiri dari empat penGurus OSIS, dua Guru pembina, dan dua Siswa aktif non-penGurus.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama: observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung dinamika kegiatan OSIS, interaksi antaranggota, serta pelaksanaan program kerja yang mencerminkan nilai-nilai

kewarganegaraan. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali persepsi, motivasi, serta pengalaman Siswa dan Guru terkait dengan fungsi OSIS sebagai media pembelajaran kewarganegaraan. Dokumentasi mencakup analisis terhadap dokumen program kerja OSIS, laporan kegiatan, serta notulen rapat yang relevan dengan partisipasi Siswa dan implementasi nilai-nilai karakter.

Validitas data dijaga dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari Siswa, Guru, dan dokumen tertulis. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan mengombinasikan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan keakuratan data. Selain itu, peneliti juga menerapkan teknik member check dengan memberikan ringkasan hasil wawancara kepada informan untuk dikonfirmasi ulang keabsahannya.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis dimulai dari tahap reduksi data, yaitu memilah data yang relevan; dilanjutkan dengan penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif; dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Tema-tema utama yang dianalisis mencakup bentuk partisipasi Siswa, nilai-nilai kewarganegaraan yang berkembang, serta faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keterlibatan Siswa dalam OSIS. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang utuh dan komprehensif tentang bagaimana OSIS berfungsi sebagai wahana pembelajaran kewarganegaraan di tingkat sekolah menengah atas.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Siswa SMA Negeri 3 Mataram menunjukkan partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan OSIS, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi kegiatan. Keterlibatan ini tidak hanya terbatas pada pengurus inti OSIS, tetapi juga mencakup anggota lainnya yang memiliki minat dan kepedulian terhadap organisasi. Bentuk partisipasi yang dominan meliputi rapat kerja, pelaksanaan kegiatan sekolah seperti lomba-lomba dan bakti sosial, serta kegiatan keorganisasian rutin seperti musyawarah besar OSIS.

Salah satu temuan menarik adalah adanya mekanisme pemilihan pengurus OSIS yang demokratis, di mana Siswa secara langsung memilih calon ketua melalui sistem pemungutan suara terbuka. Proses ini dianggap sebagai sarana pembelajaran nilai-nilai demokrasi secara langsung, seperti transparansi, akuntabilitas, dan hak suara yang setara (Siregar & Ahmad, 2020). Proses pemilihan ini juga memberikan pengalaman penting bagi Siswa dalam memahami pentingnya partisipasi dalam kehidupan politik, meskipun dalam lingkup sekolah.

Selain itu, kegiatan OSIS secara nyata menjadi media untuk memperkuat nilai-nilai karakter kewarganegaraan. Dalam pelaksanaan program kerja seperti peringatan hari besar nasional, kegiatan sosial, dan kerja sama lintas organisasi di sekolah, Siswa belajar menerapkan nilai-nilai toleransi, gotong royong, tanggung jawab, dan empati. Nilai-nilai tersebut sesuai dengan kompetensi utama pendidikan kewarganegaraan, yaitu civic knowledge, civic disposition, dan civic skills (Putri & Wijayanti, 2021).

Kegiatan OSIS juga memfasilitasi pembelajaran kepemimpinan. Para Siswa yang menjabat sebagai ketua, sekretaris, bendahara, dan koordinator bidang secara langsung mempraktikkan kemampuan memimpin rapat, mengorganisasi acara, dan mengkoordinasikan tim. Mereka juga dilatih untuk membuat laporan pertanggungjawaban dan mengelola anggaran organisasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Arifin & Lubis (2020) yang menyatakan bahwa pengalaman organisasi menjadi sarana penting dalam pembentukan kepemimpinan dan akuntabilitas sosial.

Namun, partisipasi Siswa tidak selalu merata. Terdapat variasi antarSiswa dalam hal motivasi, keterlibatan, dan pemahaman terhadap peran OSIS. Siswa dengan motivasi intrinsik yang kuat dan dukungan dari keluarga serta Guru cenderung lebih aktif dan produktif dalam menjalankan tugas organisasi. Sebaliknya, Siswa yang kurang memahami manfaat OSIS cenderung pasif atau hanya ikut serta

karena kewajiban. Hal ini menunjukkan bahwa penting untuk menginternalisasi pemahaman tentang makna partisipasi kewarganegaraan sejak dini (Rohman & Lestari, 2019).

Faktor lingkungan sekolah juga berperan besar dalam mendorong partisipasi Siswa. Budaya sekolah yang mendukung demokrasi, keterbukaan komunikasi antara Guru dan Siswa, serta pengakuan terhadap peran OSIS sebagai bagian penting dari kehidupan sekolah terbukti memotivasi Siswa untuk lebih aktif. Pembina OSIS di SMA Negeri 3 Mataram secara aktif membimbing, memberi arahan, dan memfasilitasi kegiatan Siswa dengan pendekatan yang partisipatif dan edukatif.

Interaksi sosial antaranggota OSIS menjadi ruang pembelajaran kontekstual di mana Siswa berlatih menyelesaikan konflik, membangun konsensus, dan mengelola perbedaan pendapat. Dalam proses ini, Siswa tidak hanya memahami nilai kewarganegaraan secara teoritis, tetapi juga mengalaminya dalam kehidupan nyata. Pengalaman ini memperkuat kompetensi afektif dan sosial Siswa sebagai calon warga negara yang demokratis dan toleran (Fitriyani & Surya, 2020).

Kegiatan OSIS juga memperkuat identitas dan rasa memiliki terhadap sekolah. Melalui keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan OSIS, Siswa merasa menjadi bagian penting dari komunitas sekolah dan memiliki tanggung jawab untuk memberikan kontribusi positif. Identitas ini menjadi dasar bagi pengembangan civic engagement yang lebih luas di luar lingkungan sekolah.

Temuan lapangan menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara intensitas keterlibatan Siswa dalam OSIS dengan tingkat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep kewarganegaraan. Siswa yang aktif cenderung memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang hak dan kewajiban sebagai warga sekolah, pentingnya partisipasi politik, serta etika dalam kehidupan bermasyarakat.

Salah satu kegiatan unggulan OSIS di SMA Negeri 3 Mataram adalah program “Sekolah Ramah Demokrasi”, yang dilaksanakan sebagai hasil kerja sama OSIS dengan Guru PPKn. Program ini dirancang untuk memberikan ruang dialog Siswa tentang isu-isu sosial dan kebijakan sekolah. Forum ini menjadi tempat yang efektif untuk membentuk opini, melatih argumentasi, dan mempraktikkan kebebasan berpendapat secara bertanggung jawab (Anshari & Pramono, 2021).

Meski demikian, beberapa tantangan masih ditemukan. Keterbatasan waktu karena jadwal akademik yang padat, kurangnya fasilitas pendukung, dan belum optimalnya integrasi antara kegiatan OSIS dengan kurikulum formal menjadi kendala dalam memaksimalkan pembelajaran kewarganegaraan melalui OSIS. Oleh karena itu, perlu adanya kolaborasi antara semua pemangku kepentingan sekolah untuk menciptakan sinergi antara pembelajaran formal dan nonformal.

Dari sudut pandang pembina, OSIS bukan sekadar alat pelatihan organisasi, melainkan juga sebagai sarana pembentukan karakter Siswa. Guru pembina menganggap bahwa keterlibatan dalam OSIS memungkinkan Siswa belajar tentang etika kepemimpinan, tanggung jawab sosial, dan komitmen terhadap tugas yang diberikan.

Penerapan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kegiatan OSIS juga berkontribusi terhadap pembentukan budaya demokrasi sekolah. Sekolah yang membuka ruang partisipasi dan memberi kebebasan pada Siswa dalam merancang kegiatan cenderung lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Ini mendukung teori bahwa partisipasi aktif dalam komunitas kecil seperti sekolah akan memperkuat praktik kewarganegaraan dalam skala lebih luas (Sulastri & Nurhayati, 2019).

Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan kewarganegaraan tidak cukup hanya diajarkan di ruang kelas, melainkan harus dilatih melalui aktivitas sosial yang kontekstual. OSIS dalam hal ini menjadi sarana laboratorium sosial yang nyata di mana nilai-nilai demokrasi, toleransi, tanggung jawab, dan musyawarah dipraktikkan secara berulang-ulang.

Kegiatan OSIS juga berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan abad 21, khususnya dalam hal komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kepemimpinan. Keterampilan ini tidak hanya penting bagi kehidupan berorganisasi, tetapi juga untuk kehidupan bermasyarakat yang demokratis dan berkeadaban.

Salah satu strategi sukses OSIS di SMA Negeri 3 Mataram adalah pelibatan alumni dan mitra luar sekolah dalam kegiatan tertentu, seperti seminar kepemudaan dan pelatihan kepemimpinan. Kegiatan ini membuka wawasan Siswa tentang peran mereka sebagai bagian dari masyarakat luas dan pentingnya membangun jaringan sosial yang positif (Utami & Ramadhan, 2020).

Pentingnya pendekatan reflektif dalam kegiatan OSIS juga menjadi perhatian. Setiap akhir kegiatan, pengurus OSIS bersama pembina melakukan evaluasi menyeluruh dan refleksi terhadap proses yang telah dijalankan. Proses ini mendorong Siswa untuk berpikir kritis terhadap pengalaman mereka dan membangun sikap tanggung jawab atas keberhasilan maupun kegagalan kegiatan.

Secara umum, hasil penelitian ini menegaskan bahwa partisipasi dalam OSIS berperan besar dalam membentuk sikap dan perilaku kewarganegaraan Siswa. Hal ini menjadi bukti konkret bahwa pendidikan kewarganegaraan melalui pendekatan partisipatif dapat dilaksanakan secara efektif dalam konteks sekolah.

Dengan demikian, penting bagi pihak sekolah untuk terus memperkuat posisi OSIS sebagai bagian dari sistem pendidikan karakter dan kewarganegaraan. Pembinaan yang terarah, keterlibatan semua pihak, serta dukungan kebijakan sekolah menjadi kunci sukses dalam menjadikan OSIS sebagai media pembelajaran kewarganegaraan yang bermakna dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan OSIS di SMA Negeri 3 Mataram berperan signifikan dalam menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai kewarganegaraan pada Siswa. Partisipasi aktif Siswa dalam kegiatan organisasi tidak hanya menjadi sarana aktualisasi diri, tetapi juga menjadi ruang belajar demokrasi, tanggung jawab sosial, toleransi, dan kepemimpinan. Melalui kegiatan OSIS, Siswa secara langsung terlibat dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan program, serta evaluasi kegiatan, yang secara nyata mencerminkan nilai-nilai dalam pendidikan kewarganegaraan. Pengalaman ini menjadi bentuk pembelajaran kontekstual yang melengkapi pembelajaran teori di kelas.

Partisipasi Siswa dalam OSIS juga terbukti meningkatkan kompetensi kewarganegaraan, seperti kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang bijak dalam menyikapi perbedaan. Siswa yang terlibat dalam organisasi memiliki pemahaman yang lebih baik tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara serta menunjukkan sikap kepedulian sosial yang lebih tinggi. Pembinaan yang diberikan oleh Guru, dukungan lingkungan sekolah, serta adanya forum musyawarah yang demokratis menjadi faktor pendukung penting dalam memperkuat fungsi OSIS sebagai media pembelajaran kewarganegaraan.

Oleh karena itu, peran OSIS perlu terus diperkuat dalam sistem pendidikan di sekolah. Sinergi antara pembelajaran formal PPKn dan aktivitas organisasi seperti OSIS dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk generasi muda yang cerdas secara intelektual, matang secara emosional, dan sadar akan peran kewarganegaraannya. Sekolah sebagai institusi pendidikan diharapkan memberi ruang dan bimbingan yang lebih luas kepada Siswa untuk terlibat aktif dalam organisasi, sehingga nilai-nilai demokrasi dan kewarganegaraan benar-benar terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari Siswa.

Daftar Pustaka

- Aulia, N., & Suharto, A. (2023). Implementasi nilai-nilai demokrasi melalui organisasi Siswa intra sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan*, 13(1), 45–58.
- Hapsari, N., & Widyastuti, E. (2021). Pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 223–234.
- Kurniawan, D. (2020). Pengembangan soft skills Siswa melalui organisasi OSIS. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 26(1), 31–42.

- Mulyani, E., & Rochman, C. (2021). Persepsi Siswa terhadap peran OSIS dalam membentuk karakter. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(2), 105–117.
- Mustika, D. (2021). Partisipasi Siswa dalam kegiatan OSIS dan implikasinya terhadap pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Civic Education*, 7(1), 56–69.
- Nasution, H. (2023). OSIS sebagai instrumen pembelajaran demokrasi: Studi kritis manajemen organisasi Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 15(1), 87–99.
- Nuridin, R. (2020). Pembelajaran kewarganegaraan berbasis pengalaman dalam kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(1), 1–10.
- Prasetyo, A., & Dewi, S. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui OSIS di sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 89–101.
- Rahmawati, I., & Fitria, S. (2021). Pengembangan nilai-nilai kewarganegaraan melalui OSIS. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 144–157.
- Rahman, T. (2023). Analisis fungsi OSIS dalam pembelajaran kewarganegaraan di SMA. *Jurnal Pendidikan Demokrasi*, 5(1), 23–34.
- Rohmat, H., & Yuniarti, D. (2022). Peran Guru pembina dalam meningkatkan partisipasi Siswa dalam OSIS. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(3), 179–191.
- Saputri, N., & Suparno, H. (2020). Kegiatan OSIS sebagai media pembelajaran PPKn. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(1), 49–61.
- Setiawan, A. (2021). Kurikulum tersembunyi dan pembelajaran karakter dalam organisasi Siswa. *Jurnal Teori dan Praktik Pendidikan*, 6(2), 133–147.
- Siregar, M. (2019). Pengembangan kompetensi sosial Siswa melalui OSIS. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 8(2), 121–132.
- Utami, P., & Lestari, M. (2022). Pembelajaran kontekstual melalui partisipasi dalam organisasi sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(1), 66–78.
- Anshari, D., & Pramono, E. (2021). Pengembangan demokrasi sekolah melalui organisasi Siswa intra sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 76–89.
- Arifin, Z., & Lubis, F. (2020). Peran kegiatan OSIS dalam pembentukan karakter kepemimpinan Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 9(2), 102–115.
- Fitriyani, S., & Surya, H. (2020). Pembelajaran kewarganegaraan berbasis kontekstual melalui organisasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 7(1), 33–47.
- Putri, R., & Wijayanti, T. (2021). Nilai-nilai kewarganegaraan dalam kegiatan organisasi Siswa intra sekolah. *Jurnal Civic Education*, 10(2), 121–133.
- Rohman, M., & Lestari, D. (2019). Pengaruh motivasi dan dukungan lingkungan terhadap partisipasi Siswa dalam OSIS. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(3), 211–224.
- Siregar, A., & Ahmad, B. (2020). Pelaksanaan pemilihan OSIS berbasis demokrasi di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Demokrasi*, 6(1), 44–58.
- Sulastri, M., & Nurhayati, T. (2019). Budaya demokrasi dalam organisasi Siswa intra sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(1), 15–27.